



# Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pariwisata Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Zhaqiela Ainayah<sup>1</sup>, Beni Suhendra Winarso<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas sebelum dan selama Covid-19, (2) pengaruh leverage terhadap profitabilitas sebelum dan selama Covid-19, (3) pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas sebelum dan selama Covid-19, (4) pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas sebelum dan selama Covid-19. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI dengan jumlah sampel digunakan dalam penelitian ini sebelum Covid-19 berjumlah 46 perusahaan dan selama Covid-19 berjumlah 67 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan yang diproksikan oleh SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebelum Covid-19 (2018-2019), sedangkan leverage, likuiditas dan perputaran kas sebelum Covid-19 (2018-2019) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan, leverage, likuiditas dan perputaran kas selama Covid-19 (2020-2022) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Keywords:** Ukuran Perusahaan; Leverage; Likuiditas; Perputaran Kas; Profitabilitas

DOI:

<https://doi.org/10.47134/aaem.v1i4.389>

\*Correspondence: Zhaqiela  
Ainayah

Email:

[zhaqiela2000012073@webmail.uad.ac.id](mailto:zhaqiela2000012073@webmail.uad.ac.id)

Received: 01-04-2024

Accepted: 15-05-2024

Published: 30-06-2024

**Abstract:** The purpose of this study is to determine (1) the effect of firm size on profitability before and during Covid-19, (2) the effect of leverage on profitability before and during Covid-19, (3) the effect of liquidity on profitability before and during Covid-19, and (4) the effect of cash turnover on profitability before and during Covid-19. The sample in this study consists of tourism companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with 46 companies sampled before Covid-19 and 67 companies sampled during Covid-19. The results of this study indicate that firm size, as proxied by SIZE, has a positive and significant effect on profitability before Covid-19 (2018-2019), while leverage, liquidity, and cash turnover before Covid-19 (2018-2019) do not affect profitability. Firm size, leverage, liquidity, and cash turnover during Covid-19 (2018-2022) do not affect profitability.

**Keywords:** Company Size; Leverage; Liquidity; Cash Turnover; Profitability



**Copyright:** © 2024 by the authors.  
Submitted for open access  
publication under the terms and  
conditions of the Creative Commons  
Attribution (CC BY) license  
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

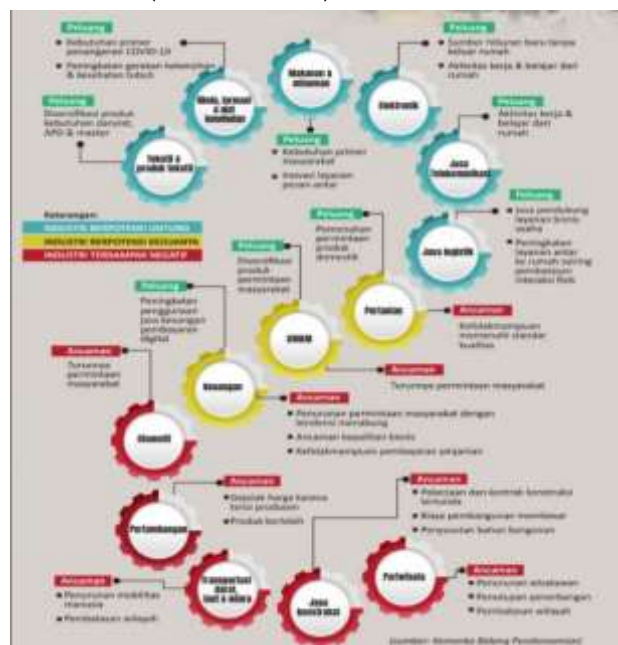
## Pendahuluan

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah mencapai keuntungan yang optimal. Untuk mencapai keuntungan tersebut, perusahaan harus menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien agar dapat mencapai hasil yang memuaskan. Menurut Chandra et al. (2018) dalam Chandra et al. (2020) keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui efisiensi kinerjanya dalam mencapai keuntungan yang maksimal melalui berbagai kegiatan bisnis yang dijalankannya. Salah satu faktor kunci dalam mengevaluasi

prospek masa depan perusahaan adalah dengan melihat sejauh mana peningkatan profitabilitas perusahaan.

Menurut Chandra et al. (2020) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan stabilitas dengan tingkat rata-rata sekitar 5% - 6%. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang konsisten maka akan memberikan dampak positif pada lapangan pekerjaan di Indonesia, jumlah pekerja formal dan tingkat partisipasi tenaga kerja terus bertambah sehingga mencerminkan peningkatan peluang pekerjaan. Namun, pada tahun 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan situasi pandemi yang telah berpengaruh pada berbagai aspek, salah satunya berdampak pada industri pariwisata di Indonesia.

Menurut Moeng (2020) dan Adieb (2022) industri pariwisata merupakan industri yang paling terdampak negatif dari pandemi Covid-19 sedangkan yang paling berdampak positif adalah industri tekstil dan produk tekstil (gambar 1.1). Hal ini dikarenakan begitu banyak negara yang menerapkan kebijakan *lockdown* sehingga kegiatan bisnis pariwisata secara otomatis terhenti untuk mencegah penyebaran virus corona lintas negara. Tidak hanya pariwisata internasional, di Indonesia pun industri pariwisata mengalami kemerosotan karena dampak dari virus corona (Adieb, 2022).



Gambar 1. Potensi Industri Di Tengah Pandemi  
(Sumber: antaranews.com, 2020)

Kinerja perusahaan semakin baik apabila perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya kepada pihak luar, sehingga menandakan bahwa perusahaan tersebut solvable (Winarso, 2007). Kinerja perusahaan adalah faktor penting yang mempengaruhi keputusan investor atau calon investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan yang terdaftar. Informasi mengenai kinerja ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri, pemerintah, industri terkait, dan pihak lain yang terkait dengan perusahaan (Winarso & Kurniawati, 2019).

Menurut Mubiroh & Winarso (2018), profitabilitas adalah indikator yang

mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas menurut Sartono (1994) dalam Triwahyuningtyas & Winarso (2014) merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang terkait dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Analisis profitabilitas menjadi sangat penting bagi investor jangka panjang, seperti pemegang saham, karena dapat memberikan gambaran tentang keuntungan yang dapat diterima dalam bentuk dividen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel perputaran kas dan penambahan jumlah periode sesuai dengan saran penelitian (Fransisca & Widjaja, 2019), serta terdapat pengurangan variabel yaitu variabel pertumbuhan penjualan. Selain itu, objek penelitian juga menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Pengurangan variabel pertumbuhan penjualan dikarenakan pertumbuhan penjualan jika dilihat menggunakan *Net Profit Margin* mengakibatkan semakin tinggi net profit margin, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Hal tersebut memberikan hasil yang pasti dan tidak perlu untuk diteliti lagi.

### Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan sumber data sekunder dan data yang akan digunakan berupa jenis data kuantitatif. Menurut Situmorang & Lutfi (2010), data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh, dikumpulkan, dan disatukan oleh penelitian sebelumnya atau yang diterbitkan oleh lembaga lain. Umumnya, sumber tidak langsung berasal dari dokumentasi dan arsip resmi.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan pariwisata yang telah diterbitkan oleh perusahaan dan dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebelum Covid-19 (2018-2019) dan selama Covid-19 (2020-2022). Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2017). Karakteristik sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- Perusahaan Pariwisata yang menerbitkan laporan keuangan periode 2018-2022.
- Perusahaan Pariwisata yang melaporkan keuangan dalam satuan rupiah selama rentang waktu 2018-2022.

Menurut Harjito & Martono (2011) dalam (Rahayu & Winarso, 2021), ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio *leverage*. Adapun operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel	Rumus
Profitabilitas	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$
Ukuran Perusahaan	SIZE = Ln of Total Asset

<i>Leverage</i>	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$
Likuiditas	$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$
Perputaran Kas	$PK = \frac{Pendapatan}{Rata - rata\ kas}$

Tabel 1

## Operasional Variabel

Pengujian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keterkaitan antara variabel-variabel dalam model regresi. Pengujian meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Analisis yang diterapkan dalam penelitian ini diuji menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh dari lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

## Hasil dan Pembahasan

## 1. Sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019)

Tabel 2

## Statistik Deskriptif (2018 – 2019)

## Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
SIZE	46	24,57	29.71	27.4228	1.27800
DER	46	0,00	4.07	.6980	.92910
CR	46	0,48	329.99	11.0311	48.52062
PK	46	0,23	34.74	10.1554	9.18694
ROA	46	-0,17	.26	-.0004	.06150
Valid (listwise)	N 46				

Sumber: Output SPSS 2020

Nilai rata-rata ukuran perusahaan lebih besar daripada deviasi standarnya yaitu  $27,4228 > 1,27800$ , sehingga mengindikasikan bahwa sebaran nilai ukuran perusahaan (SIZE) baik. Nilai rata-rata *leverage* lebih kecil daripada deviasi standarnya yaitu  $0,6980 < 0,92910$ , sehingga mengindikasikan bahwa sebaran nilai kebijakan hutang (DER) tidak baik. Nilai rata-rata likuiditas lebih kecil daripada deviasi standarnya yaitu  $11,0311 < 48,52062$ , sehingga mengindikasikan bahwa sebaran nilai likuiditas (CR) tidak baik. Nilai rata-rata perputaran kas lebih besar daripada deviasi standarnya yaitu  $10,1554 > 9,18694$ , sehingga mengindikasikan bahwa sebaran nilai perputaran kas (PK) baik. Nilai rata-rata

profitabilitas lebih kecil daripada deviasi standarnya yaitu  $-0,0004 < 0,06150$ , sehingga mengindikasikan bahwa sebaran nilai profitabilitas (ROA) tidak baik.

Tabel 3  
Uji Normalitas (2018-2019)

Test	Unstandardized Residual	Hasil
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,093	Normal

Tabel 3 menunjukkan nilai sig. sebesar 0,093 yang berarti nilai signifikansi  $> 0,05$ . Maka, hasil uji normalitas pada penelitian periode sebelum Covid-19 (2018-2019) ini dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Tabel 4  
Uji Heteroskedastisitas (2018-2019)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	Beta			
1 (Constant)		-0,167	0,870	
SIZE	0,178	0,529	0,606	Bebas Heteroskedastisitas
DER	-0,465	-1,751	0,105	Bebas Heteroskedastisitas
CR	-0,291	-0,811	0,433	Bebas Heteroskedastisitas
PK	0,235	0,747	0,470	Bebas Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Uji heteroskedastisitas menyatakan bahwa data bebas dari heteroskedastisitas jika nilainya signifikan di atas 0,05. Pada periode sebelum Covid-19 (2018-2019), semua variabel dalam uji heteroskedastisitas ditemukan bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 5  
Uji Multikolinieritas (2018-2019)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		Keterangan
	Beta	Tolerance	VIF	
1 (Constant)				
SIZE	0,289	0,998	1,002	Bebas Multikolinieritas
DER	0,002	0,875	1,143	Bebas Multikolinieritas

CR	0,835	0,966	1,035	Bebas Multikolinieritas
PK	-0,071	0,873	1,146	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 2020

Dari hasil yang diperoleh pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Toleransi  $\geq 0,10$  dan VIF  $\leq 10$ , yang menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 6  
Uji Autokorelasi (2018-2019)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 <sup>a</sup>	.216	.139	.05706	1.868

b. Predictors: (Constant), PK, SIZE, CR, DER

c. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 2020

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,868 Sedangkan nilai dU (dilihat dari tabel Durbin Watson) sebesar 1,72 dan nilai 4-dU sebesar 2,28, sehingga nilai Durbin Watson berada diantara dU dan 4-dU, yaitu  $1,72 < 1,87 < 2,28$  dan dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini terbebas dari gejala autokorelasi (tidak ada masalah autokorelasi).

Tabel 7  
Uji Analisis Regresi Linier Berganda (2018 – 2019)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan	
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	0,587	0,184		3,200	0,003	Signifikan	
SIZE	0,022	0,007	0,450	3,252	0,002		
DER	-0,004	0,010	-0,063	-0,425	0,673		Tidak Signifikan
CR	-5,68E-005	0,000	-0,045	-0,319	0,751		Tidak Signifikan
PK	0,000	0,001	-0,056	-0,380	0,706		Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 2020

Berdasarkan hasil output tabel diatas, maka persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y = 0,587 + 0,022X_1 + e$$

Berdasarkan data dari Tabel 7, nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,022 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi untuk variabel leverage adalah  $0,673 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi untuk variabel likuiditas adalah  $0,751 > 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi untuk variabel perputaran kas adalah  $0,706 > 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Jika ukuran perusahaan meningkat, profitabilitas (ROA) perusahaan juga akan meningkat. Ukuran perusahaan merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas, karena aktiva yang lebih besar digunakan untuk operasional, menghasilkan laba yang lebih tinggi. Selain itu, ukuran perusahaan memberikan gambaran kepada pihak eksternal mengenai kemampuan perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2021) dengan hasil variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *leverage* yang tidak signifikan menunjukkan bahwa leverage bukan variabel utama yang mampu memberikan dampak signifikan pada profitabilitas. Data juga menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan profitabilitas disertai dengan penurunan tingkat leverage perusahaan. Namun, karena penurunan *leverage* tidak terlalu besar, dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan tidak langsung signifikan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiadewi & Purbawangsa (2015), dengan hasil variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, baik tinggi maupun rendah, tidak mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kas dan perputaran persediaan yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek tidak berdampak pada profitabilitas perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pitoyo & Lestari (2018) menunjukkan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan karena pihak perusahaan kurang efisien dalam mengelola kas. Menurut Riyanto (2010) dalam Fuady & Rahmawati (2019), semakin tinggi perputaran kas, semakin baik, yang berarti efisiensi penggunaan kas juga tinggi. Jika perputaran kas dikelola secara efektif dan efisien, perputaran kas akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan penjualan dan profitabilitas serta menjaga kondisi keuangan perusahaan tetap stabil. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto et al. (2014) yang menunjukkan variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## 2. Selama pandemi Covid-19 (2020-2022)

Tabel 8  
Statistik Deskriptif (2020 - 2022)  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	67	24.84	29.85	27.3960	1.32046
DER	67	-598.44	14.14	-7.9860	73.25267
CR	67	.04	140.25	6.5073	21.10976
PK	67	.02	178.55	16.8209	30.39370
ROA	67	-.17	.11	-.0327	.05026
Valid N (listwise)	67				

Sumber: Output SPSS 2020

Nilai rata-rata ukuran perusahaan lebih besar dari pada deviasi standarnya yaitu  $27,3960 > 1,32046$ , sehingga mengindikasikan bahwa sebaran nilai ukuran persahaan (SIZE) baik. Nilai *leverage* rata-rata lebih kecil daripada deviasi standarnya yaitu  $-7,9860 < 73,25267$ , sehingga mengindikasikan bahwa sebaran nilai *leverage* (DER) tidak baik. Nilai rata-rata likuiditas lebih kecil daripada deviasi standarnya yaitu  $6,5073 < 21,10976$ , sehingga mengindikasikan bahwa sebaran nilai likuiditas (CR) tidak baik. Nilai rata-rata perputaran kas lebih kecil daripada deviasi standarnya yaitu  $16,8209 < 30,39370$ , sehingga mengindikasikan bahwa sebaran nilai perputaran kas (PK) tidak baik. Nilai rata-rata profitabilitas lebih kecil daripada deviasi standarnya yaitu  $-0,0327 < 0,05026$ , sehingga mengindikasikan bahwa sebaran nilai profitabilitas (ROA) tidak baik.

Tabel 9  
Uji Normalitas (2018-2019)

Test	Unstandardized Residual	Hasil
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,614	Normal

Tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,614 yang berarti nilai signifikansi  $> 0,05$ . Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji normalitas pada periode penelitian selama Covid-19 (2020-2022), dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan distribusi yang normal.

Tabel 10  
Uji Heteroskedastisitas (2020 - 2022)



Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	Beta			
1 (Constant)		2,034	0,046	
SIZE	-0,197	-1,634	0,107	Bebas Heteroskedastisitas
DER	0,125	1,048	0,299	Bebas Heteroskedastisitas
CR	-0,145	-1,200	0,235	Bebas Heteroskedastisitas
PK	0,164	1,348	0,183	Bebas Heteroskedastisitas

a. Dependen Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS 2020

Uji heteroskedastisitas menyatakan bahwa data bebas dari heteroskedastisitas jika nilainya signifikan di atas 0,05. Pada periode selama Covid-19 (2020-2022), semua variabel dalam uji heteroskedastisitas ditemukan bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 11  
Uji Multikolinieritas (2020 - 2022)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		Keterangan
	Beta	Tolerance	VIF	
1 (Constant)				
SIZE	0,289	0,987	1,013	Bebas Multikolinieritas
DER	0,002	0,996	1,004	Bebas Multikolinieritas
CR	0,835	0,978	1,022	Bebas Multikolinieritas
PK	-0,071	0,967	1,034	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 2020

Dari hasil yang diperoleh pada Tabel 11, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Toleransi  $\geq 0,10$  dan VIF  $\leq 10$ , yang menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 12  
Uji Autokorelasi (2020 - 2022)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 <sup>a</sup>	.090	.032	.04946	1.657

a. Predictors: (Constant), PK, DER, SIZE, CR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 12 tersebut, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,657 Sedangkan nilai dU (dilihat dari tabel Durbin Watson) sebesar 1,7303 dan nilai 4-dU sebesar 2,2697. Sehingga nilai Durbin Watson berada diantara dU dan 4-dU, yaitu  $1,7303 < 1,657 < 2,2697$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini terbebas dari gejala autokorelasi (tidak ada masalah autokorelasi).

Tabel 13

Uji Analisis Regresi Linear Berganda (2020 - 2022)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-0,231	0,128		-1,810	0,075	
SIZE	0,007	0,005	0,182	1,493	0,141	Tolak H <sub>1b</sub>
DER	-4,118E-05	0,000	-0,060	-0,494	0,623	Tolak H <sub>2b</sub>
CR	0,000	0,000	0,184	1,500	0,139	Tolak H <sub>3b</sub>
PK	0,000	0,000	0,202	1,639	0,106	Tolak H <sub>4b</sub>

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 2020

Berdasarkan hasil output tabel diatas, maka persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y = -0,231 + e$$

Berdasarkan data dari Tabel 13, nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,141 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi untuk variabel *leverage* adalah  $0,623 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi untuk variabel likuiditas adalah  $0,139 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi untuk variabel perputaran kas adalah  $0,106 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang baik. Pengaruh yang tidak signifikan ini terjadi karena semakin

besar ukuran suatu perusahaan, semakin besar pula biaya yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, seperti biaya tenaga kerja, biaya pemeliharaan gedung, dan sebagainya, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Menurut (Hidayah et al., 2023), baik perusahaan besar maupun kecil tetap memerlukan dukungan dari publik dan lingkungan, sehingga mereka terus memberikan hasil tanggung jawab ekonomi dan sosial mereka. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukadana & Triaryati (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh leverage yang tidak signifikan menunjukkan bahwa leverage bukan merupakan variabel utama yang mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Data juga menunjukkan bahwa kenaikan rata-rata profitabilitas disertai dengan penurunan tingkat leverage perusahaan. Namun, karena penurunan leverage tidak terlalu besar, dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan tidak langsung signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian Setiadewi & Purbawangsa (2015) yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas yang diukur dengan current ratio juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, baik tinggi maupun rendah, tidak mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh. Kas dan perputaran persediaan yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek tidak berdampak pada profitabilitas perusahaan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Pitoyo & Lestari (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan karena perusahaan kurang efisien dalam mengelola kas. Menurut Riyanto (2010) dalam Fuady & Rahmawati (2019), semakin tinggi perputaran kas, semakin baik, yang berarti efisiensi penggunaan kas juga tinggi. Jika perputaran kas dikelola secara efektif dan efisien, perputaran kas akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan penjualan dan profitabilitas serta menjaga kondisi keuangan perusahaan tetap stabil. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Susanto et al. (2014), yang menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan yang diproksikan oleh SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI pada sebelum Covid-19 (2018-2019). (2) Ukuran perusahaan yang diproksikan oleh SIZE tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI pada saat Covid-19 (2020-2022). (3) *Leverage* yang diproksikan oleh DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI pada sebelum Covid-19 (2018-2019). (4) *Leverage* yang diproksikan oleh DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI pada saat Covid-19 (2020-2022). (5) Likuiditas yang diproksikan oleh CR tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI pada sebelum Covid-19 (2018-2019). (6) Likuiditas yang diprosikan oleh CR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI pada saat Covid-19 (2020-2022).(7) Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI pada sebelum Covid-19 (2018-2019). (8) Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI pada saat Covid-19 (2020-2022).

### Referensi

- Adieb, M. (2022). *4 Industri yang Paling Terdampak Pada Masa Pandemi Covid-19*. Glints.Com. <https://glints.com/id/lowongan/industri-yang-terdampak-virus-corona/>
- Chandra, S., Ng, M., & Wijaya, E. (2020). Determinan Struktur Modal dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 172–186. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2550>
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5079>
- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 14(1), 51. <https://doi.org/10.33062/jib.v14i1.306>
- Hidayah, R., Suryandari, D., Islamiatun, M. B., & Wardiwiyono, S. (2023). *Sustainability Reporting Quality And Corporate Governance*. 3, 1651–1668.
- Moeng. (2020). *Potensi Industri di Tengah Pandemi*. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/infografik/1415026/potensi-industri-di-tengah-pandemi>
- Mubiroh, S., & Winarso, B. S. (2018). Kinerja Keuangan Pada Koperasi Penerima Dana Bergulir Modal Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 3(2)(208–238).
- Nasir, M. J. A. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 261. <https://doi.org/10.31315/be.v18i2.5642>
- Pitoyo, M. M., & Lestari, H. S. (2018). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1). <https://doi.org/10.22216/benefita.v3i2.3173>
- Rahayu, T. P., & Winarso, B. S. (2021). Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 8(2), 118–127.
- Setiadewi, K. A. Y., & Purbawangsa, I. B. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Doctoral Dissertation, Udayana University*, 596–609.
- Situmorang, S. H., & Lutfi, M. (2010). *Analisis Data* (Issue July).

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>
- Susanto, I., Nangoy, S. C., & Mangantar, M. (2014). Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 482–490. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6355/5873>
- Triwahyuningtyas, & Winarso, B. S. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham Studi pada Perusahaan yang Tercatat Aktif dalam LQ 45 di BEI Perioda. *Jurnal Reksa*, 3(1).
- Yustin, Else Meilani., & Baroroh, Hilmy. (2024). Analysis of village-owned enterprises (BUMDes) welfare: Social capital as moderation. *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(1), 95-106.
- Winarso, B. S. (2007). Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Besar dan Kecil yang Mengumumkan DIdivid: Pengujian Signalling Hypothesis. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 5(2).
- Winarso, B. S., & Kurniawati, I. (2019). Analisis Perbedaan Kinerja Saham pada Perusahaan yang Melakukan Corporate Social Responsibility dan Perusahaan yang Tidak Melakukan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 06(01). <http://journal2.uad.ac.id/index.php/reksa/article/view/2264>